

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di jurusan Akuntansi SMK N 1 Banyudono sebagai obyek penelitian utama untuk mengetahui tentang perencanaan karier peserta didik kelas X SMK NEGERI 1 BANYUDONO

a. SMK Negeri 1 Banyudono

1) Sejarah

Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) di daerah Banyudono ini didirikan pada awal tahun 1968, yang pada mulanya bertempat di desa Jipangan Kecamatan Banyudono. Pada tahun 1969 diberi nama “SMEA Persiapan Negeri di Banyudono” dengan Kepala Sekolah Sdr. Soeripto, BA. (Guru SMEA Negeri Karanganyar). Melihat animo masyarakat yang cukup besar, maka pada tahun 1970 sekolah tersebut dipindahkan ke tempat yang cukup strategis yaitu desa Kuwiran, kecamatan Banyudono. Pada tahun 1971, SMEA Persiapan negeri di Banyudono diberikan status sebagai SMEA Negeri Fillial (kelas jauh) dari SMEA Negeri Boyolali. Dengan status fillial itu berarti pengelolaan sekolah secara langsung ditangani oleh Kepala SMEA Negeri Boyolali ialah Drs. M. Soetomo.

Selama dalam kondisi SMEA Negeri (fillial), ternyata animo siswa semakin besar dan semakin banyak pula yang tidak tertampung. Pada tahun 1972, dengan dipindahkannya Sdr. Drs. M. Soetomo dari SMEA Negeri Boyolali ke SMEA Negeri III Surakarta dan diganti oleh Sdr. Drs. Soekami sebagai Kepala Sekolah SMEA Negeri Boyolali yang secara langsung pula meneruskan pengelolaan SMEA Negeri Banyudono sebagai kelas jauh (fillial). Keadaan yang menggembirakan itu nampaknya tidak berlangsung lama, dan bahkan

menjadi keprihatinan masyarakat yaitu dengan adanya peraturan baru tentang likuidasi semua kelas jauh (fillial). Sehingga SMEA Banyudono yang tadinya berstatus Negeri kelas jauh dari SMEA Boyolali juga terpaksa dilikuidir.

Sebagai konsekuensi dari likuidasi kelas jauh (fillial) tadi, maka mulai 1 januari 1973 siswa baru kelas satu adalah menjadi siswa SMEA Swasta. Mulai saat itu SMEA Banyudono dinamakan “SMEA Daerah Banyudono” dengan Kepala Sekolah masih rangkap oleh Sdr. Drs. Soekami Kepala Sekolah Negeri Boyolali. Dengan berubahnya status sekolah dari Negeri ke Swasta penuh ini, merupakan salah satu penyebab merosotnya kepercayaan masyarakat yang terlihat semakin menurunnya animo siswa bila dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya ketika masih berstatus negeri. Pada tahun 1974 dengan adanya peraturan baru yang melarang Kepala Sekolah Negeri merangkap sebagai Kepala Sekolah Swasta, maka jabatan Kepala Sekolah SMEA Daerah Banyudono per 1 juni 1974 dialihkan kepada Sdr. Drs. S. Djoko Legowo (pada waktu itu sebagai guru swasta).

Sejak bulan Maret 1976 Sdr. Drs. S. Suwardi sebagai Kepala Sekolah bertekad untuk meneruskan kerja sama yang baik antara sekolah dengan BP3, masyarakat, panitia pendiri, yayasan, dan pemerinah daerah dalam rangka usaha peningkatan pengembangan sekolah baik secara fisik maupun secara kualitatif. Dengan berpegang pada prinsip bahwa “hari esok harus lebih baik dari hari ini” serta usaha untu mengembalikan opini masyarakat, maka sesuai dengan persyaratan minimal layak kiranya bila status di usulkan peningkatannya dari status Bersubsidi menjadi Negeri. Sambil melengkapi sarana fisik dan fasilitas praktek, maka permohonan pengusulan penegrian mulai diajukan pada bulan Agustus 1976.

Sekedar hambatan merupakan hal yang wajar, dan bahkan dapat menjadi pupuk kearah sukses. Dengan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik di tingkat pusat maupun di daerah, maka

akhirnya status Negeri yang didambakan oleh masyarakat selama ini barulah terwujud pada bulan September 1979 berdasarkan SK Menteri P dan K No: 01690/0/1979, tanggal 3 September 1979 dan berlaku surut dihitung mulai 1 April 1979. Kendatipun status Negeri itu bukan menjadi tujuan akhir melainkan hanyalah merupakan jembatan pengantar yang membuka prospek yang lebih cerah bagi perkembangan sekolah dimasa mendatang sebagai sumber tenaga teknis tingkat menengah. Dengan peningkatan status itu maka nama SMEA Pemda Boyolali Bersubsidi di Banyudono diubah menjadi “SMEA Negeri Banyudono”.

2) Visi, Misi, dan Tujuan

a) Visi

Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia dan kompetitif di era global.

b) Misi

- (1) Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul, berakhlak mulia dan mampu mengembangkan diri.
- (2) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan terstandar dan berwawasan mutu.
- (3) Menyiapkan tenaga terampil di kompetensi keahlian TKJ, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Perkantoran.
- (4) Menyiapkan wirausahawan (*entrepreneur*).
- (5) Menjadikan SMK Mandiri.
- (6) Menjadikan SMK sebagai sumber informasi di kompetensi keahlian TKJ, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Keperawatan.

3) Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Banyudono

Struktur organisasi sekolah terus menerus diperbaharui sesuai dengan perubahan dan perkembangan sekolah. Berikut ini struktur organisasi SMK Negeri 1 Banyudono.

a) Struktur Personalia Kepala Sekolah

- (1) Kepala Sekolah : Sudadi, S.Pd
- (2) WMM : Dra. Sri Lestari
- (3) Kasubag T.U : I Nyoman Witajaya
- (4) WKS Kesiswaan : Dr. Siih Warno, M.Pd
- (5) WKS Kurikulum : Tulus Sih Rahmanto, S.Pd
- (6) WKS Sarpras : Suhud Cahyana, S.Pd
- (7) WKS Hubind/Humas : Sarjito, S.Pd

b) Struktur Organisasi Tata Usaha

- (1) Kepala sekolah : Sudadi, S.Pd
- (2) Komite Sekolah : Drs. Joko Legowo
- (3) Kasubag T.US : I Nyoman Witajaya
- (4) Kesiswaan : Sugiyanti Y.P
- (5) Kepegawaian : Seno Aji P.
- (6) Bendahara Komite : Endang D. S.Pd
- (7) Bendahara Pengeluaran : Ika Sri S. S.Pd., M.Pd
- (8) Bengkel/Toolman : Dedy Setyo N.
- (9) Agenda/Arsip : Yanika Arum Perdana
- (10) Bisnis Center/UP : Wagimin
- (11) Sarana Prasarana : Eko Suroto
Eko Wibiyanto
- (12) Keamanan : Paidi
Budi Kristanto
- (13) Pesuruh/Kebersihan : Eko Saroni
Koco Trihanto

4) Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Banyudono
- Status : Negeri
- Alamat : Jl. Kuwiran No. 3 Banyudono
Boyolali
- Telepon-Fax : (0271) 781834

Kode Pos	: 57373
Provinsi	: Jawa Tengah
Email	: smknbanyudono@gmail.com
Website	: www.smkn1banyudono.sch.id

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pola Asuh Demokratis

Data pola asuh demokratis diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 10 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 39, nilai terendah sebesar 18, rata-rata sebesar 29,69, median sebesar 29, modus sebesar 28 dan standar deviasi sebesar 4,295 serta varian sebesar 18,444.

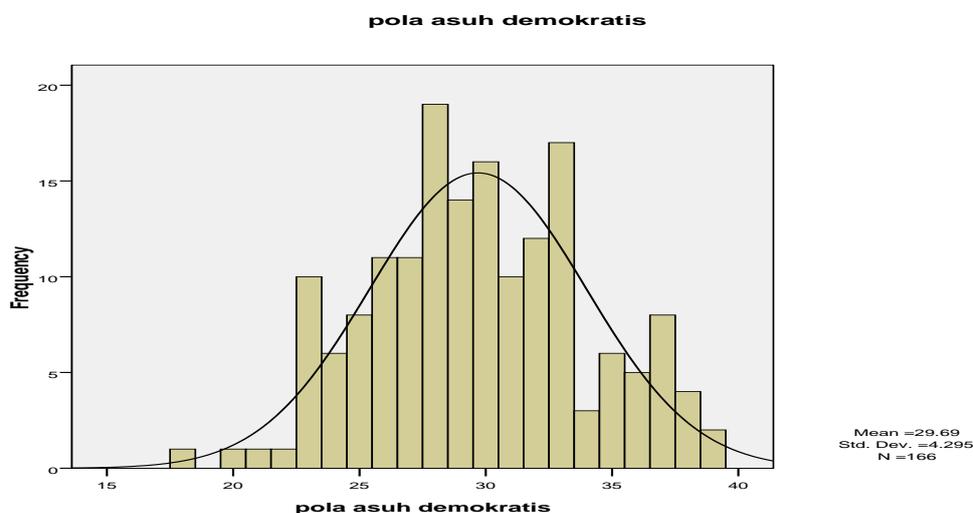
Selanjutnya untuk mempermudah memahami data pola asuh demokratis, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pengelompokan Data Pola Asuh Demokratis

Interval	Frekuensi	Persentase
18 – 20	2	1,2%
21 – 23	12	7,2%
24 – 26	25	15%
27 – 29	44	26,4%
30 – 32	38	22,8%
33 – 35	26	15,6%
36 – 38	17	10,2%
39 – 41	2	1,2%
Jumlah	167	100%

Untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi pola asuh demokratis sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram dan Poligon Data Pola Asuh Demokratis

2. Deskripsi Data Kelompok Teman Sebaya

Data kelompok teman sebaya diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 13 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 50, nilai terendah sebesar 25, rata-rata sebesar 38,52, median sebesar 38, modus sebesar 37 dan standar deviasi sebesar 5,284 serta varian sebesar 27,924.

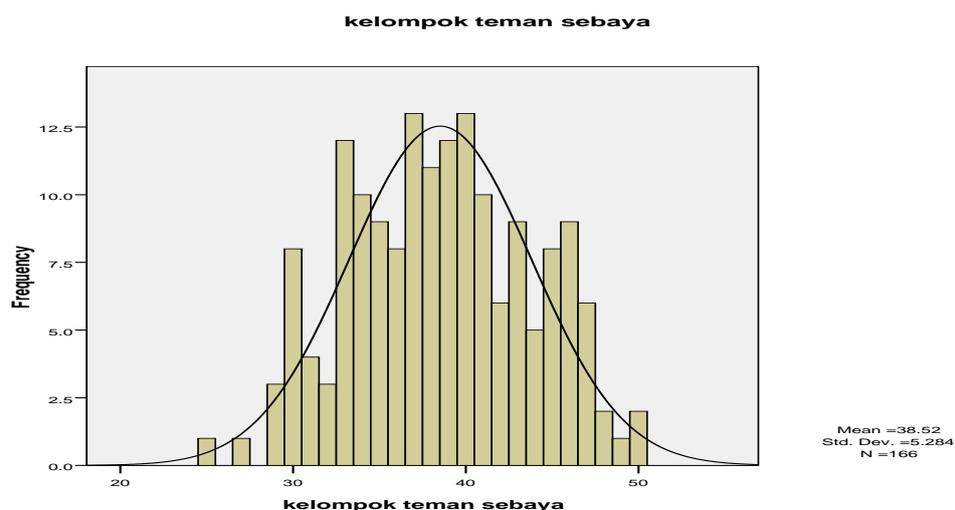
Untuk mempermudah memahami data kelompok teman sebaya, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengelompokan Data Kelompok Teman Sebaya

Interval	Frekuensi	Persentase
25 – 27	2	1,2%
28 – 30	11	6,6%
31 – 33	19	11,4%
34 – 36	27	16,2%
37 – 39	36	21,6%
40 – 42	29	17,4%
43 – 45	22	13,2%
46 – 48	17	10,2%
49 – 51	3	1,8%

Jumlah	167	100%
---------------	------------	-------------

Untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi kelompok teman sebaya sebagai berikut:



Gambar 4.2. Histogram dan Poligon Data Kelompok Teman Sebaya

3. Deskripsi Data Karakter Siswa

Data karakter siswa diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 15 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 56 nilai terendah sebesar 26, rata-rata sebesar 44,40, median sebesar 45, modus sebesar 42 dan standar deviasi sebesar 5,207 serta varian sebesar 27,114.

Selanjutnya untuk mempermudah memahami data karakter siswa maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

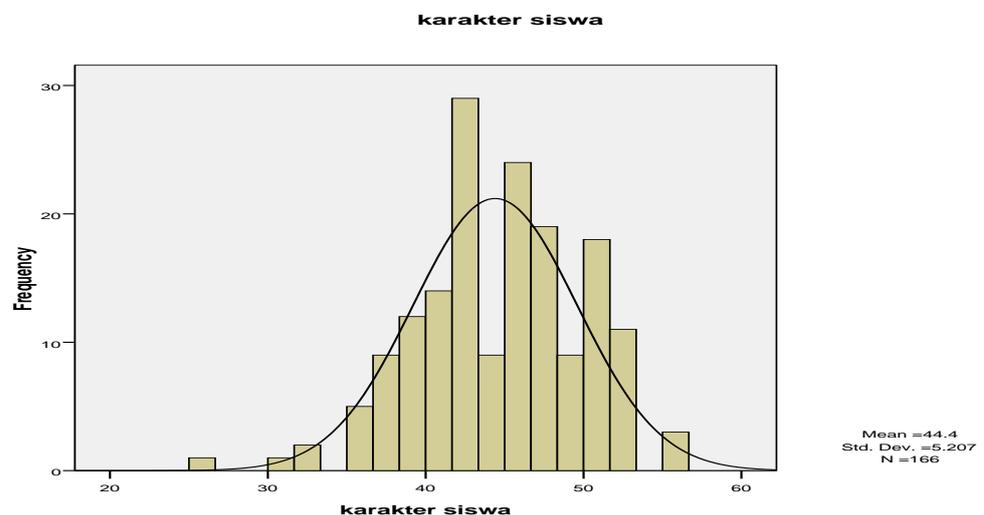
Tabel 4.3

Hasil Pengelompokan Data Karakter Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
26 – 29	1	0,6%
30 – 33	3	1,8%
34 – 37	9	5,4%

38 – 41	31	18,6%
42 – 45	55	33,1%
46 – 49	35	21%
50 – 53	29	17,4%
54 - 57	3	1,8%
Jumlah	167	100%

Untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data karakter siswa sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram dan Poligon Data Karakter Siswa

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data dapat digunakan sebagai subyek penelitian yang sah atau tidak. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas yang hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data

dalam penelitian ini menggunakan metode *Lilliefors* melalui uji *Kolmogorov- Smirnov* dalam program *SPSS for Windows versi 15*. Untuk menerima atau menolak asumsi kenormalan adalah dengan membandingkan L_0 dengan angka kritis yang diambil dari daftar nilai kritis uji *Lilliefors* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria data berdistribusi normal jika $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima atau nilai probabilitas signifikansinya $> 0, 05$. Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Probabilitas signifikansi	Tingkat Kesalahan (α)	Kesimpulan
Pola asuh demokratis	167	0,052	0,05	Normal
Kelompok teman sebaya	167	0,200	0,05	Normal
karakter siswa	167	0,052	0,05	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 11

Dari Tabel 4.4 di atas dapat diketahui harga L_0 masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} dan nilai probabilitas signifikansi $> 0, 05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berupa garis lurus (hubungan linier) atau tidak. Kriteria uji linieritas adalah bahwa hubungan yang terjadi berbentuk linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> 0, 05$. Adapun ringkasan hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sign.	Tingkat Kesalahan	Keterangan
Pola asuh demokratis dengan karakter siswa	0,289	0,05	Linier
Kelompok teman sebaya dengan karakter siswa	0,556	0,05	Linier

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 12 dan 13

Dari Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier.

c. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada kedua variabel bebasnya. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinieritas dapat digunakan uji VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 atau besarnya toleransi lebih dari 0.1.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Pola asuh demokratis	0,931	1,074	Tidak ada multikolinieritas
Kelompok teman sebaya	0,931	1,074	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 14

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini baik untuk karakter siswa

2. Analisis Regresi Linier Ganda

Dalam penelitian ini persamaan umum dari regresi ganda yang digunakan adalah $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan program *SPSS for Windows versi 15* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	18,078		
Pola asuh demokratis	0,190	2,424	0,016
Kelompok teman sebaya	0,537	8,428	0,000
F _{hitung}	47,094		
R ²	0,366		

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 15

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$Y = 18,078 + 0,190 X_1 + 0,537 X_2$$

Adapun Interpretasi dari persamaan regresi linier ganda tersebut adalah:

- a. Konstanta (a) bernilai positif sebesar 18,078.

Artinya jika tidak ada pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya atau bernilai nol maka karakter siswa adalah sebesar 18,078.

- b. Koefisien regresi variabel pola asuh demokratis (b₁) bernilai positif sebesar 0,190.

Artinya setiap penambahan 1 poin pola asuh demokratis maka akan menambah karakter siswa sebesar 0,190 dengan asumsi variabel lain tetap.

- c. Koefisien regresi variabel kelompok teman sebaya (b_2) bernilai positif sebesar 0,537.

Artinya setiap penambahan 1 poin kelompok teman sebaya maka akan menambah karakter siswa sebesar 0,537 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara individual variabel independen (pola asuh demokratis dan kelompok teman) terhadap variabel dependen (karakter siswa). Adapun uji t yang dilakukan adalah:

- a. Pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter siswa.

Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau disebut juga uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$ Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis terhadap karakter siswa.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ Berarti ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis terhadap karakter siswa.

- 2) Tingkat Signifikansi 95 %, $\alpha = 0,05$

- 3) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak apabila $-t > t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau $t < -t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

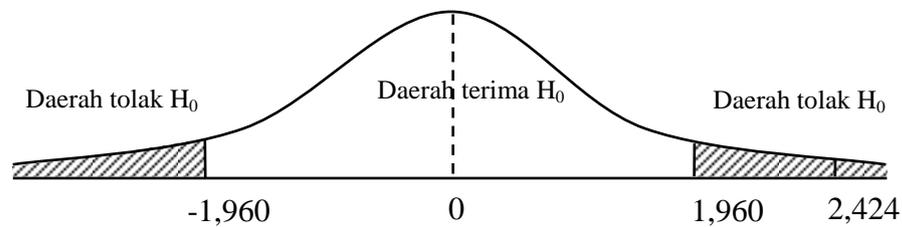
$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2, n-k-1)} = t_{(0,025; 163)} = 1,960$$

- 4) Perhitungan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan program *SPSS for Windows versi 15* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,424 dengan signifikansi 0,016.

5) Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,424 > 1,960$ dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,016$.



Gambar 4.4. Gambar statistik uji t pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter siswa.

6) Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis terhadap karakter siswa kelas X SMKN 1 Banyudono tahun ajar 2017/2018.

b. Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa.

Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau disebut juga uji t adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis

$H_0: \beta_2 = 0$ Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa.

$H_1: \beta_2 \neq 0$ Berarti ada pengaruh yang signifikan kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa.

2) Tingkat Signifikansi 95 %, $\alpha = 0,05$

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak apabila $-t > t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau $t < -t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

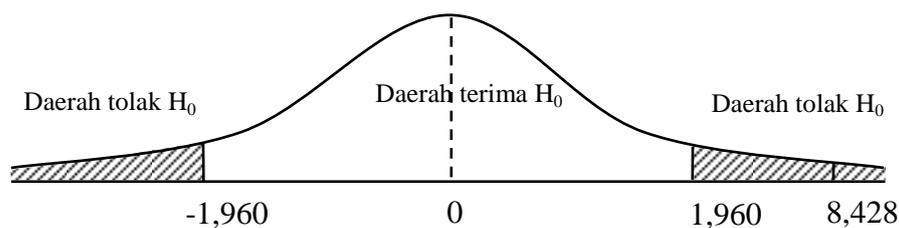
$t_{tabel} = t_{(\alpha/2, n-k-1)} = t_{(0,025; 163)} = 1,960$

4) Perhitungan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan program *SPSS for Windows versi 15* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,428 dengan signifikansi 0,000.

5) Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,428 > 1,960$ dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.



Gambar 4.5. Gambar statistik uji t pengaruh kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa.

6) Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa kelas X SMKN 1 Banyudono tahun ajar 2017/2018.

4. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linier ganda (uji F). Adapun langkah-langkah dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter siswa.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Berarti ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter siswa.

b. Taraf signifikansi 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{(\alpha, k; n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{(\alpha, k; n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

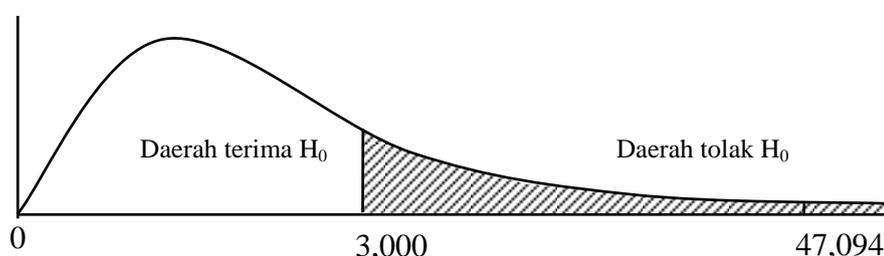
$$F_{tabel} = F_{(\alpha; n; n-k-1)} = F_{(0,05; 2; 163)} = 3,000$$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis data diperoleh F_{hitung} sebesar 47,094 dengan signifikansi sebesar 0,000.

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $47,094 > 3,000$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.



Gambar 4.6. Gambar statistik uji F pengaruh pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter siswa.

f. Kesimpulan

Ada pengaruh pengaruh pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter siswa kelas X SMKN 1 Banyudono tahun ajar 2017/2018.

5. Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program SPSS 15.0 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,366. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel pengaruh pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter siswa kelas X SMKN 1 Banyudono tahun ajar 2017/2018 adalah sebesar 36,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

6. Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Adapun Sumbangan Relatif hasil perhitungan (SR) pola asuh demokratis (X_1) sebesar 13% dan kelompok teman sebaya (X_2) sebesar 87%. Sedangkan Sumbangan Efektif (SE) untuk pola asuh demokratis (X_1) sebesar 4,8% dan kelompok teman sebaya (X_2) sebesar 31,8%.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter siswa kelas X SMKN 1 Banyudono tahun ajar 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 18,078 + 0,190 X_1 + 0,537 X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap karakter siswa kelas X SMKN 1 Banyudono tahun ajar 2017/2018.

1. Pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter siswa.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel pola asuh demokratis (b_1) adalah sebesar 0,190 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel pola asuh demokratis (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,424 > 1,960$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,016 dengan sumbangan relatif sebesar 13% dan sumbangan efektif 4,8%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik pola asuh demokratis akan semakin tinggi karakter siswa. Sebaliknya semakin pola asuh demokratis, maka semakin rendah pula karakter siswa.

Signifikansi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iestari (2007) dengan hasil penelitian (1) pola asuh ayah dalam membentuk karakter anak menggunakan pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. (2) strategi pengasuhan ayah dalam membentuk karakter anak menggunakan strategi komunikatif, persuasif dan

akomodatif. (3) karakter anak dalam pengasuhan ayah dikelas rendah lebih dominan terbentuk karakter tanggung jawab dari pada karakter mandiri dan untuk kelas tinggi karakter kemandirian dan tanggung jawab sudah terbentuk.

Hasil penerimaan hipotesis pertama tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh menurut Casmini (2007: 47) bahwa bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Sedangkan menurut Singgih D Gunarso (2000;55) Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Artinya pola asuh adalah cara yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan cita-citanya dalam mengasuh anak-anaknya menjadi manusia yang mandiri berguna bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Orang tua mempunyai berbagai fungsi salah satu diantaranya yaitu mengasuh putra putrinya. Dalam mengasuh anak anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada pada lingkungannya. Disamping itu juga diwarnai oleh sikap sikap tertentu dalam memelihara membimbing dan mengarahkan putra putrinya . Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan anak. Pola asuh orang tua yaitu sikap, cara, dan kebiasaan orang tua yang diterapkan dalam mengasuh dan membesarkan anak dirumah. Kebiasaan yang dimaksud, menunjukkan adanya kecenderungan yang mengarah pada pola pengelolaan dan perawatan terhadap anak.

2. Pengaruh antara kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kelompok teman sebaya (b_2) adalah sebesar 0,537 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Berdasarkan uji t untuk variabel kelompok teman sebaya (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,428 >$

1,960 dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan relatif sebesar 87% dan sumbangan efektif 31,8%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik kelompok teman sebaya akan semakin tinggi karakter siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah kelompok teman sebaya akan semakin rendah karakter siswa.

Signifikansi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Setyo Raharjo (2013) menyatakan bahwa interaksi teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap karakter siswa kelas XI IPS di SMA 2 Kudus. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal interaksi teman sebaya sebagai variabel bebas. Perbedaan adalah pada variabel terikat yang diteliti, subjek dan tempat penelitian, dengan sumbangan efektif 5,2%. Sedangkan dalam penelitian ini sumbangan efektif kelompok teman sebaya sebesar 31,8%, lebih tinggi dari penelitian terdahulu.

Hasil penerimaan hipotesis kedua tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2009:98) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang – orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih untuk bergabung dengan orang – orang yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobi. Dan sesuai pendapat Hetherington & Parke dalam Desmita (2010) teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Lingkungan teman sebaya ini terdapat di sekolah maupun ditempat tinggalnya.

Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang memiliki jalinan hubungan yang erat dan teratur antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Kelompok teman sebaya merupakan interaksi yang intensif dan teratur dengan orang-orang yang memiliki persamaan dalam hal usia, status, maupun kesamaan sosial lainnya yang memiliki dampak positif

maupun negatif bagi perkembangan mereka. Interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

3. Pengaruh antara pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa.

Hasil uji hipotesis ketiga Berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $47,094 > 3,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Hal ini berarti pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya akan diikuti peningkatan karakter siswa, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya akan diikuti penurunan akan karakter siswa.

Hasil penerimaan hipotesis ketiga tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Koesoma A (2007:80) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakter seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Sedangkan menurut Winnie dikutip dari Heri Gunawan (2012) Karakter memiliki dua pengertian, pertama karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingahlaku. Kedua karakter erat kaitannya dengan ‘personality’. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Karakter seseorang sangatlah berkaitan dengan sifat, watak atau ciri khas dari seseorang yang ditampilkan serta dapat diterima oleh masyarakat luas sebagai bentuk perilaku yang nyata. Selian itu karakter sangatlah berkaitan juga dengan moral atau budi pekerti yang didasarkan pada kebiasaan dari masyarakat atau lingkungan setempat yang biasa disebut dengan adat istiadat. Sehingga apabila perilaku seseorang buruk didalam masyarakat atau tidak sesuai dengan adat istiadat setempat maka

seringali dikaitkan dengan karakter seseorang lemah sehingga mudah menyalahi aturan terutama dalam norma kesopanan maupun hukum.

Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,366, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa adalah sebesar 36,6% sedangkan 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari penelitian yang dilaksanakan ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang maupun pembaca. Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan kuisioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga penulis tidak mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban tersebut. Kemungkinan jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi-kondisi tertentu masing-masing responden.
2. Faktor pengaruh karakter siswa terbatas pada variabel pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya, bagian sehingga cakupannya kurang luas untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen sumber daya manusia.
3. Lingkup penelitian terbatas pada satu tempat saja yaitu siswa kelas X SMKN 1 Banyudono tahun ajar 2017/2018 dan waktu yang digunakan dalam penelitian terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat dibandingkan dengan Sekolah lainnya yang sejenis dan hasil penelitian kurang maksimal.